

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini diuraikan metode penelitian yang dilaksanakan. Uraian tersebut diawali dengan uraian tentang lokasi dan subjek penelitian, desain dan metode penelitian yang digunakan, definisi operasional, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data. Selain itu, pada bab ini juga diuraikan tentang langkah-langkah penelitian dan desain pengembangan model penilaian otentik dalam pembelajaran membaca pemahaman.

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Bandung dengan subjek utama adalah siswa sekolah dasar. Sampel sekolah dasar yang dijadikan tempat pengembangan model dipilih secara purposif. Sekolah dimaksud adalah satu sekolah untuk uji pengembangan terbatas dengan karakteristik jumlah siswanya tidak lebih dari 30 orang dan dua sekolah untuk uji pengembangan luas dengan karakteristik jumlah siswa dalam satu kelasnya lebih 30 orang siswa serta karakteristik kemampuan akademis kedua sekolah ini berbeda satu dengan yang lainnya.

Untuk uji sumatif atau validasi model dipilih 3 sekolah di wilayah Kabupaten Bandung. Proses pemilihan menggunakan teknik area random sampling dan jumlah sekolah yang dipilih sebanyak 3 sekolah yang mewakili tiga area yang berbeda. Sekolah yang dijadikan tempat uji validasi ditetapkan dengan cara undian per area. Hasilnya adalah ditetapkannya tiga sekolah eksperimen dengan karakteristik kemampuan akademik siswa yang berbeda dan tiga sekolah kontrol dengan karakteristik kemampuan akademik siswa yang berbeda pula. Antara sekolah eksperimen dan sekolah kontrol disepadankan (*matching*) berdasarkan kemampuan akademik siswanya sehingga kemampuan akademik siswa dijadikan sebagai variabel kontrol guna meminimalisasi ancaman eksternal terhadap proses eksperimen yang dilakukan.

B. Desain dan Metode Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *mixed methods*. Desain *mixed methods* adalah model penelitian yang diaplikasikan untuk menjawab pertanyaan yang perlu diuji dari segi *outcomes* dan prosesnya, serta menyangkut kombinasi antara model kuantitatif dan kualitatif dalam satu penelitian.

Terhadap desain *mixed methods*, Cresswell (2007: 62–79) membagi desain ini menjadi 4 jenis yakni *embedded*, *explanatory*, *exploratory*, dan *triangulation*. Dari keempat tipe desain penelitian di atas, tipe penelitian yang digunakan adalah tipe eksploratori. Pemilihan tipe eksploratori sejalan dengan tahapan penelitian yang dilaksanakan yakni penelitian ini diawali dengan kegiatan penelitian kualitatif yang ditujukan untuk mengeksplorasi proses pembelajaran dan penilaian kemampuan membaca di sekolah, kebutuhan siswa dan guru tentang model penilaian otentik dalam pembelajaran membaca pemahaman, dan merancang bangun pola-pola model penilaian otentik dalam pembelajaran membaca pemahaman. Hasil kegiatan ini adalah model hipotetik penilaian otentik dalam pembelajaran membaca. Tahap kedua penelitian adalah menguji model hipotetik tersebut melalui kegiatan penelitian eksperimen (kuantitatif). Penelitian ini eksperimen ini memberikan keputusan tentang keberterimaan atau ketidakberterimaan model hipotetik yang dikembangkan untuk diterapkan dalam proses pembelajaran pemahaman di sekolah dasar secara luas.

Dalam kaitannya dengan pengembangan model penilaian otentik dalam pembelajaran membaca pemahaman yang menjadi tujuan penelitian ini, metode penelitian campuran eksploratori yang digunakan direlevansikan dengan metode penelitian dan pengembangan (R&D). Oleh sebab itu, pengembangan model penilaian otentik dilakukan dengan berdasar pada tahapan metode penelitian dan pengembangan yang dikemukakan Gall, et al. (2001) sebagai berikut.

1. *Assess needs to identify goal (s).*
2. *Conduct instructional analysis.*
3. *Analyze learners and contexts.*
4. *Write performances objectives.*
5. *Develop assessment instruments.*
6. *Develop instructional strategy.*

Yunus Abidin, 2013

Pengembangan Model Penilaian Otentik Dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Di Sekolah Dasar

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

7. *Develop and select instructional materials.*
8. *Design and conduct formative evaluation of instruction.*
9. *Revise instruction.*
10. *Design and conduct summative evaluation.*

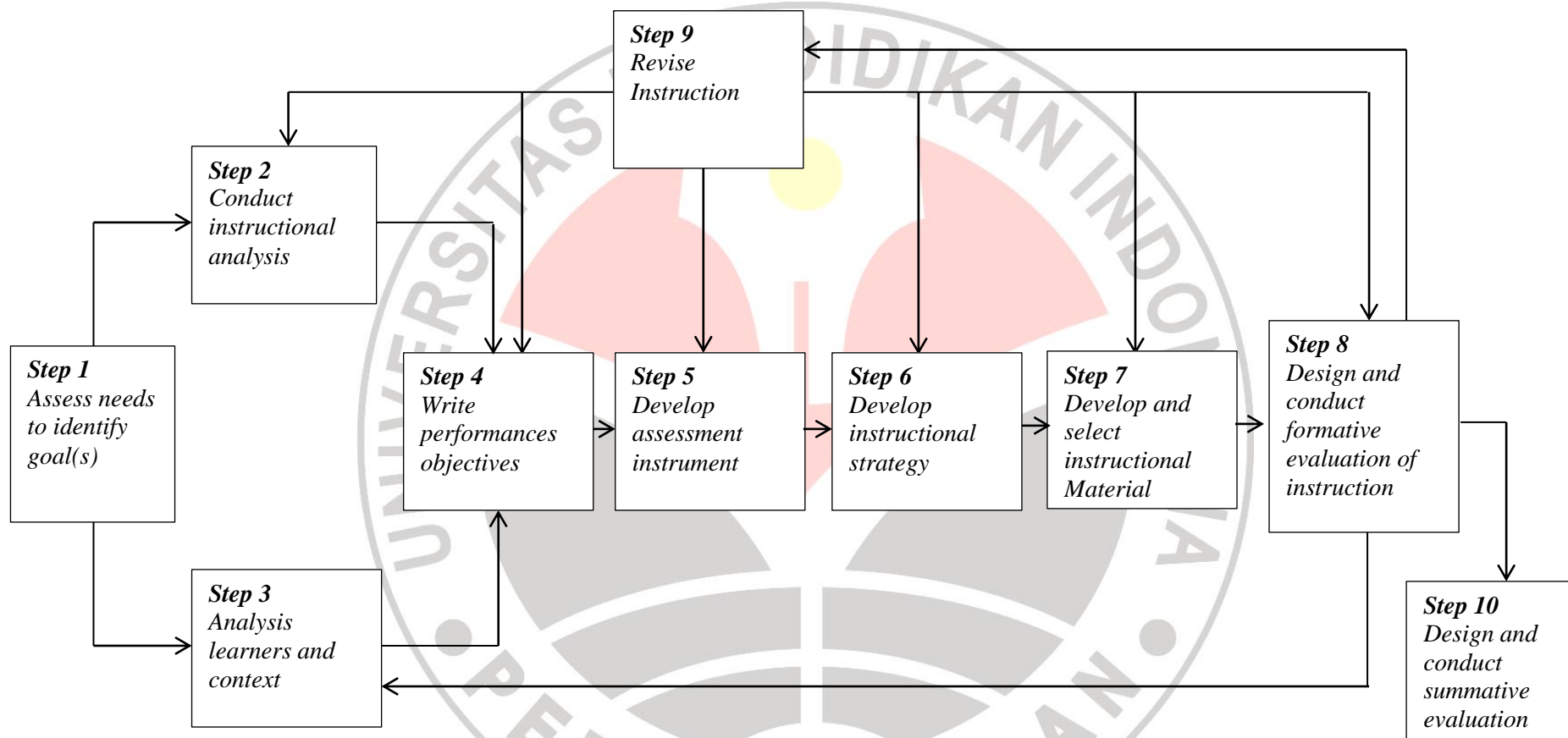
Kesepuluh tahapan tersebut selanjutnya divisualkan dalam bagan di bawah ini.



Yunus Abidin, 2013

Pengembangan Model Penilaian Otentik Dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Di Sekolah Dasar

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Gambar 3.1
Tahapan Metode Penelitian dan Pengembangan



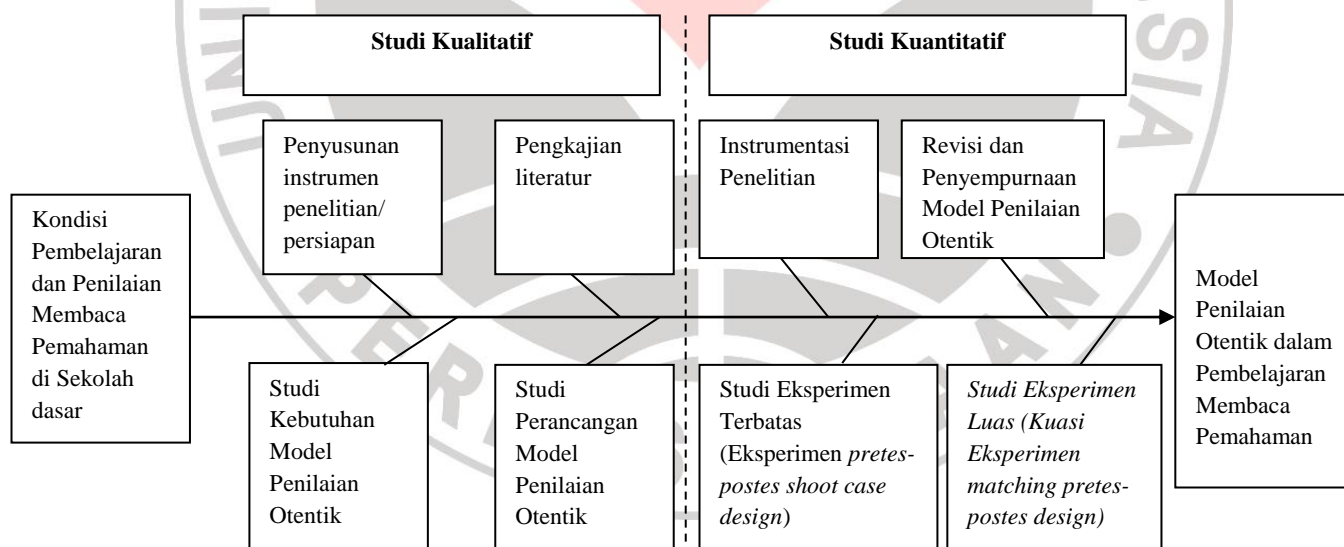
Yunus Abidin, 2013

Pengembangan Model Penilaian Otentik Dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Di Sekolah Dasar
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Gall et.al. (2003: 170-171) menyatakan bahwa dalam melaksanakan R&D sesuai dengan tahapan pada bagan di atas perlu diperhatikan beberapa hal sebagai berikut.

1. Evaluasi formatif dilakukan selama proses pengembangan berlangsung dengan tujuan untuk meningkatkan efektivitas model yang dikembangkan. Evaluasi ini berfungsi sebagai dasar penentuan revisi model yang dapat dilakukan pada tujuh tahap sebelumnya.
2. Evaluasi formatif disarankan dilakukan dalam beberapa tahapan yakni uji coba sangat terbatas (hanya dengan 1 siswa), uji coba terbatas (hanya dengan 6 siswa), uji coba kelas (uji coba luas dengan seluruh siswa dalam kelas).
3. Evaluasi sumatif dilakukan untuk menguji keunggulan model final yang dihasilkan dibanding dengan model lain yang telah ada. Evaluasi ini sebenarnya berada di luar pengembangan model dan berfungsi untuk memvalidasi model yang dihasilkan dengan model lain yang telah ada.

Berdasarkan bagan dan catatan di atas, untuk kepentingan teknis penelitian ini tahapan model Gall et.al dimodifikasi menjadi sebagai berikut.



Gambar 3.2
Desain Penelitian

Berdasarkan gambar 3.2 di atas, dapat dikemukakan bahwa penelitian ini dilaksanakan dalam 8 tahapan penelitian. Tahap keenam merupakan tahapan yang

Yunus Abidin, 2013

Pengembangan Model Penilaian Otentik Dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Di Sekolah Dasar

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

perlu mendapatkan catatan khusus. Pada tahap ini evaluasi formatif dilakukan melalui uji coba terbatas dan uji coba luas. Uji coba terbatas dilakukan terhadap satu kelas sampel dengan jumlah maksimal 20 orang siswa. Uji coba luas dilakukan pada dua kelas sampel dengan jumlah siswa sekira 30 orang siswa.

Tahap revisi merupakan tahapan yang dilakukan untuk merevisi model yang dikembangkan. Proses perevisian sendiri dapat dilakukan pada 6 tahap sebelumnya. Tahap delapan yakni validasi model dilakukan sebagai bentuk evaluasi sumatif terhadap model yang dikembangkan. Pada tahap ini kegiatan pengujian dilakukan pada tiga sekolah dengan karakteristik yang berbeda dengan tujuan untuk mengetahui kekuatan model yang dihasilkan dibandingkan dengan model penilaian otentik yang sudah dilaksanakan di sekolah tersebut.

C. Definisi Operasional

Guna memperjelas arah penelitian yang dilaksanakan, dirumuskan definisi operasional sebagai berikut.

1. Model penilaian otentik dalam pembelajaran membaca pemahaman yang dimaksud dalam penelitian adalah seperangkat tahapan penilaian yang bersifat mengukur kemampuan aktivitas siswa dalam kegiatan membaca sebagai proses pembelajaran. Penilaian otentik yang dikembangkan meliputi penilaian otentik dalam pembelajaran membaca pemahaman. Pada pembelajaran membaca tersebut dikembangkan penilaian proses membaca pada setiap tahapan pembelajaran membaca yakni tahap prabaca, tahap membaca, dan tahap pascabaca. Dengan demikian model penilaian otentik yang dihasilkan adalah penilaian proses pembelajaran membaca pada tahap prabaca, tahap baca, dan tahap pascabaca baik untuk membaca pemahaman.
2. Kebiasaan membaca dalam penelitian ini adalah aktivitas membaca yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran yang sesuai dengan pedoman pelaksanaan kegiatan membaca yang baik. Perilaku membaca ini meliputi seluruh kegiatan yang dilakukan siswa dari tahap pramembaca hingga tahap

Yunus Abidin, 2013

Pengembangan Model Penilaian Otentik Dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Di Sekolah Dasar

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pascabaca yang diyakini mampu meningkatkan kemampuan membacanya. Indikator perilaku baca dalam penelitian ini meliputi (1) ketepatan aktivitas yang dilakukan siswa sebelum membaca, (2) ketepatan aktivitas siswa selama membaca, dan (3) ketepatan aktivitas siswa setelah selesai membaca. Ketercapaian pembentukan kebiasaan membaca ini diukur dengan menggunakan instrumen respons proses berbentuk skoring rubrik yang sejalan dengan model penilaian proses yang dikembangkan dalam penelitian ini.

3. Karakter siswa dalam penelitian ini adalah segala bentuk tingkah laku siswa selama proses pembelajaran yang sesuai dengan nilai dan norma umum yang berlaku pada masyarakat dan bangsa Indonesia. Indikator karakter yang diteliti meliputi karakter yang bersifat inti dan universal meliputi (1) jujur, (2) cerdas, (3) peduli, dan (4) tangguh. Ketercapaian pengembangan karakter ini diukur dengan menggunakan instrumen respons performa dengan menggunakan bantuan skoring rubrik.
4. Kemampuan membaca pemahaman dalam penelitian ini kesanggupan siswa memenuhi tugas baca yang diembankan kepadanya dalam membaca pemahaman meliputi merespons, menjawab, mengalihkan, memperluas, menduplikasi, meringkas, dan mengubah bahan bacaan. Indikator kemampuan membaca pemahaman yang menjadi fokus penelitian ini meliputi kemampuan merespons karya fiksi dan membuat inti sari bacaan nonfiksi. Kemampuan ini diukur dengan menggunakan instrumen respons tertulis dengan menggunakan skoring rubrik sebagai pedoman penskorannya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data dimaksud adalah teknik tes, teknik kuesioner, teknik observasi, dan teknik wawancara. Keempat teknik pengumpulan data tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

Yunus Abidin, 2013

Pengembangan Model Penilaian Otentik Dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Di Sekolah Dasar

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Teknik tes yang digunakan dalam penelitian ini meliputi tes hasil dan tes proses. Tes hasil digunakan untuk mengumpulkan data berupa kemampuan membaca pemahaman siswa. Jenis tes yang digunakan untuk menilai kemampuan membaca adalah tes respons karya fiksi dan tes membuat inti sari bacaan nonfiksi. Tes proses digunakan untuk mengukur kebiasaan siswa selama membaca dan mengukur karakter siswa. Teknik observasi digunakan untuk mengumpulkan data kualitatif berupa proses pembelajaran membaca pemahaman yang terjadi di sekolah dan proses implementasi penilaian otentik dalam pembelajaran membaca pemahaman di dalam kelas. Teknik kuesioner digunakan pada tahap studi kebutuhan yakni untuk mengumpulkan data berupa pengetahuan, keadaan, dan harapan guru terhadap model penilaian otentik dalam pembelajaran membaca yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan guru di sekolah. Teknik wawancara digunakan untuk mengumpulkan data respons penimbang atas model penilaian otentik yang digunakan. Penimbang dimaksud adalah ahli pembelajaran SD, ahli penilaian SD, dan guru sebagai pengimplementasi penilaian otentik yang dikembangkan.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini beserta pengembangannya dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Instrumen respons tertulis

Instrumen ini digunakan untuk mengumpulkan data berupa kemampuan membaca pemahaman para siswa. Jenis instrumen yang digunakan adalah tes membaca pemahaman berbentuk uraian yang dibedakan menjadi dua jenis yakni tes merespons karya fiksi dan tes membuat inti sari bacaan nonfiksi. Instrumen penilaian kemampuan siswa merespons karya disusun dengan berdasar pada beberapa indikator yang dikemukakan O'malley, J.M. dan Pierce, L.V (1996) yang meliputi kemampuan (1) mendeskripsikan seluruh elemen cerita, (2), mengorganisasikan cerita secara runtut, (3) memberikan timbangan terhadap

Yunus Abidin, 2013

Pengembangan Model Penilaian Otentik Dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Di Sekolah Dasar

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

cerita dan (4) memberikan respons terhadap cerita. Berdasarkan indikator ini kisi-kisi instrumen tersebut dapat dinyatakan sebagai berikut.

Tabel 3.1
Kisi-kisi Pengembangan Tes Respons terhadap Cerita

NO	Performa	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Mendeskripsikan seluruh elemen cerita					
2	Mengorganisasikan cerita secara runtut					
3	Memberikan timbangan terhadap cerita					
4	Memberikan respons terhadap cerita					

Berdasarkan kisi-kisi di atas selanjutnya dikembangkan deskriptor penilaian sebagai berikut.

Tabel 3.2
Pedoman Penilaian Kemampuan Merespons Cerita

Kriteria	Indikator	Subindikator	Deskriptor
1	2	3	4
5 (Sangat Baik)	Mampu mendeskripsikan seluruh elemen cerita	alur tokoh latar sudut pandang	Mampu mendeskripsikan seluruh elemen cerita yang meliputi alur, tokoh, latar, dan sudut pandang dengan tepat
4 (Baik)			Mampu mendeskripsikan tiga elemen cerita yang meliputi alur, tokoh, dan latar dengan tepat
3 (Cukup)			Mampu mendeskripsikan hanya dua atau lebih elemen cerita namun kurang tepat
2 (Kurang)			Mampu mendeskripsikan dua elemen cerita atau lebih namun tidak tepat
Sangat Kurang (1)			Tidak mampu mendeskripsikan satu pun elemen cerita
5 (Sangat Baik)	Mengorganisasikan cerita secara runtut	Tahapan alur Kohesi Koherensi	Mampu mengorganisasikan cerita sesuai tahapan alur dan didukung oleh koherensi dan kohesi antara paragraf
4			Mampu mengorganisasikan

Yunus Abidin, 2013

Pengembangan Model Penilaian Otentik Dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Di Sekolah Dasar

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(Baik)			cerita sesuai tahapan alur namun kurang didukung oleh koherensi dan kohesi antara paragraf
3 (Cukup)			Mampu mengorganisasikan cerita kurang sesuai tahapan alur dan kurang didukung oleh koherensi dan kohesi antara paragraf
2 (Kurang)			Mampu mengorganisasikan cerita kurang sesuai tahapan alur dan tidak didukung oleh koherensi dan kohesi antara paragraf
Sangat Kurang (1)			Tidak mampu mengorganisasikan cerita sama sekali
1	2	3	4
5 (Sangat Baik)	Memberikan timbangan terhadap cerita	Memberikan penilaian terhadap karya (baik-buruk)	Mampu memberikan penilaian terhadap karya disertai alasan yang tepat
4 (Baik)		Memberikan alasan atas penilaian yang diberikannya	Mampu memberikan penilaian terhadap karya namun disertai alasan yang kurang tepat
3 (Cukup)			Kurang mampu memberikan penilaian terhadap karya dan disertai alasan yang kurang tepat
2 (Kurang)			Kurang mampu memberikan penilaian terhadap karya dan tanpa disertai alasan
Sangat Kurang (1)			Tidak mampu memberikan penilaian terhadap karya
5 (Sangat Baik)	Memberikan timbangan terhadap cerita	Memberikan respons (suka-tidak suka/senang-tidak senang)	Mampu memberikan respons terhadap karya disertai alasan yang tepat
4 (Baik)		Memberikan alasan terhadap respons yang diberikan	Mampu memberikan respons terhadap karya namun disertai alasan yang kurang tepat
3 (Cukup)			Kurang mampu memberikan respons terhadap karya dan disertai alasan yang kurang tepat
2 (Kurang)			Kurang mampu memberikan respons terhadap karya dan tanpa disertai alasan

Yunus Abidin, 2013

Pengembangan Model Penilaian Otentik Dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Di Sekolah Dasar

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sangat Kurang (1)			Tidak mampu memberikan respons terhadap karya yang dibaca
----------------------	--	--	-----------------------------------------------------------

Instrumen penilaian kemampuan siswa membuat intisari bacaan disusun dengan berdasar pada beberapa indikator pembuatan intisari bacaan yang dikemukakan Keraf (2001) dengan modifikasi seperlunya yang meliputi kemampuan (1) ketepatan isi, (2) ketepatan organisasi teks, (3) bahasa, ejaan, dan tata tulis, dan (4) ketepatan sudut pandang. Berdasarkan indikator ini kisi-kisi instrumen tersebut dapat dinyatakan sebagai berikut.

Tabel 3.3
Kisi-kisi Pengembangan Tes Intisari Bacaan

NO	Performa	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Ketepatan isi					
2	Ketepatan organisasi teks					
3	Ketepatan bahasa					
4	Ketepatan sudut pandang					

Berdasarkan kisi-kisi di atas selanjutnya dikembangkan deskriptor penilaian sebagai berikut.

Tabel 3.4
Pedoman Penilaian Kemampuan Membuat Intisari Bacaan

Kriteria	Indikator	Subindikator	Deskriptor
1	2	3	4
5 (Sangat Baik)	Ketepatan Isi	Kesesuaian dengan Judul	Mampu membuat intisari bacaan yang sesuai dengan judul, sesuai

Yunus Abidin, 2013

Pengembangan Model Penilaian Otentik Dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Di Sekolah Dasar

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		Kesesuaian Bentuk karangan Kelengkapan Isi	bentuk, dan isinya lengkap.
4 (Baik)			Mampu membuat intisari bacaan yang sesuai dengan judul, sesuai bentuk, namun isinya kurang lengkap.
3 (Cukup)			Mampu membuat intisari bacaan yang kurang sesuai dengan judul, kurang sesuai dengan bentuk dan, isinya kurang lengkap.
2 (Kurang)			Mampu membuat intisari bacaan yang kurang sesuai dengan judul, tidak sesuai dengan bentuk dan, isinya tidak lengkap.
Sangat Kurang (1)			Tidak mampu membuat intisari bacaan
5 (Sangat Baik)	Ketepatan organisasi teks	Urutan Isi Koherensi Koherensi	Mampu menyusun intisari bacaan sesuai dengan urutan isi dan didukung oleh koherensi dan kohesi antara paragraf
1	2	3	4
4 (Baik)			Mampu menyusun intisari bacaan sesuai dengan urutan isi namun kurang didukung oleh koherensi dan kohesi antara paragraf
3 (Cukup)			Mampu menyusun intisari bacaan namun kurang sesuai dengan urutan isi dan kurang didukung oleh koherensi dan kohesi antara paragraf
2 (Kurang)			Mampu menyusun intisari bacaan namun kurang sesuai dengan urutan isi dan tidak didukung oleh koherensi dan kohesi antara paragraf
Sangat Kurang (1)			Tidak mampu menyusun intisari bacaan.
5 (Sangat Baik)	Ketepatan bahasa	Kalimat Pilihan kata Ejaan Teknis	Mampu menyusun intisari bacaan dengan kalimat, pilihan kata, ejaan, dan teknik penulisan yang tepat.
4			Mampu menyusun intisari bacaan

Yunus Abidin, 2013

Pengembangan Model Penilaian Otentik Dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Di Sekolah Dasar

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(Baik)		penulisan	dengan kalimat yang tepat namun, pilihan kata, ejaan, dan teknik penulisannya yang kurang tepat.
3 (Cukup)			Mampu menyusun intisari bacaan dengan kalimat, pilihan kata, ejaan, dan teknik penulisan yang kurang tepat.
2 (Kurang)			Mampu menyusun intisari bacaan dengan kalimat, pilihan kata, ejaan, dan teknik penulisan yang tidak tepat.
Sangat Kurang (1)			Tidak mampu menyusun inti sari bacaan
5 (Sangat Baik)	Ketepatan sudut pandang	Sudut pandang penulis Sikap penulis	Mampu menyusun intisari bacaan yang sesuai dengan sudut pandang dan sikap penulis.
4 (Baik)			Mampu menyusun intisari bacaan yang sesuai dengan sudut pandang namun kurang sesuai dengan sikap penulis.
3 (Cukup)			Mampu menyusun intisari bacaan namun kurang sesuai dengan sudut pandang dan sikap penulis.
1	2	3	4
2 (Kurang)			Mampu menyusun intisari bacaan namun tidak sesuai dengan sudut pandang dan sikap penulis.
Sangat Kurang (1)			Tidak mampu menyusun inti sari bacaan

2. Instrumen respons proses dan performa

Instrumen ini digunakan untuk mengumpulkan data berupa kemampuan siswa berproses selama pembelajaran dan sekaligus untuk mengukur karakter siswa. Kemampuan proses yang dimaksud adalah kebiasaan membaca siswa selama proses pembelajaran membaca yang diikutinya. Oleh sebab itu, instrumen pengukuran kebiasaan membaca dikembangkan antar kisi-kisi sebagai berikut.

Tabel 3.5
Kisi-kisi Pengembangan Instrumen Kebiasaan Membaca

Yunus Abidin, 2013

Pengembangan Model Penilaian Otentik Dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Di Sekolah Dasar

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

NO	Proses	Skor			
		1	2	3	4
1	Curah Pendapat/ Penggalian Skema/ Keingintahuan				
2	Menganalisis Unsur Cerita/ Menemukan dan Memaknai Kata Sulit/ Mengkaji Struktur Teks				
3	Mengembangkan Peta Cerita/ Peta Perjalanan Tokoh/ Melengkapi Bacaan/ Mengembangkan Kerangka Tulisan				
4	Mengembangkan Cerita/ Membuat Inti sari Bacaan/ Mereproduksi Bacaan/ Menjawab Pertanyaan				

Dalam pengembangannya, instrumen ini disesuaikan dengan tugas otentik yang ditugaskan siswa selama proses pembelajaran membaca. Sejalan dengan hal ini, pedoman penilaian untuk instrumen proses/ kebiasaan membaca disusun berdasarkan jenis tugas otentik tersebut. Oleh sebab itu, wujud instrumen ini sebenarnya adalah perangkat penilaian otentik dalam pembelajaran membaca itu sendiri.

Instrumen untuk mengukur karakter siswa disesuaikan dengan aktivitas yang dilakukan siswa selama pembelajaran membaca pemahaman. Namun demikian secara umum instrumen ini dikembangkan atas dasar kisi-kisi sebagai berikut.

Tabel 3.6
Kisi-kisi Pengembangan Instrumen Karakter

NO	Nilai Karakter Inti	Penafsiran			
		BM	MT	MB	M
1	Jujur				
2	Cerdas				
3	Peduli				
4	Tanggung				

Yunus Abidin, 2013

Pengembangan Model Penilaian Otentik Dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Di Sekolah Dasar

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam pengembangannya, instrumen ini disesuaikan dengan tugas otentik yang ditugaskan siswa selama proses pembelajaran membaca. Penafsiran karakter dilakukan melalui aras belum muncul, mulai terlihat, mulai berkembang, dan membudaya. Sejalan dengan hal ini, pedoman penilaian untuk instrumen karakter disusun berdasarkan performa siswa selama melaksanakan tugas otentik tersebut.

3. Lembar Panduan Observasi

Instrumen ini digunakan untuk mengumpulkan data berupa kondisi nyata tentang proses pembelajaran membaca yang biasa dilakukan di sekolah dan juga untuk mengumpulkan data tentang kelayakan proses pembelajaran membaca dengan menggunakan model penilaian otentik yang dikembangkan. Lembar panduan observasi terdiri atas 3 aspek pengamatan utama yakni pengamatan pada saat pembelajaran awal, inti, dan akhir. Pada masing-masing aspek pengamatan utama tersebut selanjutnya terdapat aspek-aspek khusus pengamatan beserta aras ketepatannya.

Panduan observasi untuk mengumpulkan data berupa proses pembelajaran membaca yang biasa dilakukan di sekolah dikembangkan atas dasar kisi-kisi sebagai berikut.

Tabel 3.7
Kisi-kisi Panduan Observasi Proses Pembelajaran Membaca

KOMPONEN	ARAS KETEPATAN			
	1	2	3	4
KEGIATAN AWAL				
1. Pengondisian Kelas				
2. Apersepsi (Prabaca)				
3. Penyampaian Tujuan				
4. Penjelasan Prosedur Pembelajaran				

Yunus Abidin, 2013

Pengembangan Model Penilaian Otentik Dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Di Sekolah Dasar

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

KEGIATAN INTI				
1. Penerapan Tahapan Pembelajaran Berbasis Strategi Membaca				
2. Penerapan Tahapan Aktivitas Pembelajaran Tahap Membaca				
3. Keefektifan Penggunaan Waktu				
4. Ketuntasan Penyampaian Materi				
5. Pengelolaan kelas dan pembimbingan selama proses pembelajaran				
6. Kebermanfaatan bagi pengembangan karakter siswa				
KEGIATAN AKHIR				
1. Ketepatan Aplikasi Tahapan Pascabaca				
2. Ketercapaian tujuan pembelajaran				
3. Kemampuan melaksanakan evaluasi				
4. Memberikan sapu balik pembelajaran secara tepat guna dan tepat sasaran				

Panduan observasi untuk mengumpulkan data kelayakan proses pembelajaran membaca dengan menggunakan model penilaian otentik dikembangkan atas dasar kisi-kisi sebagai berikut.

Tabel 3.8
Kisi-kisi Panduan Observasi Kelayakan Penilaian Otentik

KOMPONEN KELAYAKAN	ARAS KETEPATAN			
	1	2	3	4
NASKAH PENILAIAN OTENTIK				
1. Keterpahaman oleh Guru				

Yunus Abidin, 2013

Pengembangan Model Penilaian Otentik Dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Di Sekolah Dasar

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Organisasi/ Penyusunan Penilaian Otentik				
3. Kesesuaian Penilaian Otentik dengan Kurikulum				
4. Kesesuaian Penilaian Otentik dengan Tujuan Pembelajaran				
TAHAP IMPLEMENTASI				
1. Keterpahaman oleh siswa				
2. Kemudahan implementasi				
3. Keefektifan penggunaan waktu				
4. Ketuntasan penyampaian materi				
5. Kejelasan langkah penilaian otentik				
6. Kesanggupan siswa melakukan kegiatan/ aktivitas sesuai dengan bahan ajar				
TAHAP KEGIATAN AKHIR				
1. Ketercapaian tujuan pembelajaran				
2. Kebermanfaatn bagi pengembangan karakter siswa				
3. Kemampuan membina kebiasaan positif siswa selama pembelajaran				
4. Memberikan sapu balik pembelajaran secara tepat guna dan tepat sasaran				

4. Kuesioner

Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data tentang studi pendahuluan baik tentang buku teks sebagai bahan ajar membaca yang biasanya digunakan sekolah maupun tentang model penilaian yang biasa digunakan dalam proses pembelajaran membaca. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner semi terstruktur artinya ada beberapa pertanyaan yang jawabannya terbuka dan ada pula yang jawabannya tertutup.

Kuesioner untuk studi pendahuluan baik untuk jenis bahan ataupun jenis penilaian membaca pemahaman yang digunakan di sekolah masing-masing dikembangkan atas dasar kisi-kisi sebagai berikut.

Tabel 3.9
Kisi-kisi Kuesioner Studi Pendahuluan Bahan Ajar

Yunus Abidin, 2013

Pengembangan Model Penilaian Otentik Dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Di Sekolah Dasar

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

NO	Aspek
1	Pengetahuan bahan ajar membaca pemahaman yang baik
2	Jenis bahan ajar yang biasa digunakan guru di sekolah
3	Tanggapan guru tentang bahan ajar yang digunakan
4	Kebutuhan guru atas bahan ajar membaca yang otentik
5	Harapan guru tentang wujud bahan ajar membaca yang otentik

Tabel 3.10
Kisi-kisi Kuesioner Studi Pendahuluan Penilaian Otentik

NO	Aspek
1	Pengetahuan guru tentang penilaian otentik
2	Jenis penilaian membaca yang biasa digunakan guru di sekolah
3	Tanggapan guru tentang jenis penilaian yang digunakan
4	Kebutuhan guru atas penilaian otentik dalam pembelajaran membaca pemahaman
5	Harapan guru tentang penilaian otentik dalam pembelajaran membaca pemahaman

5. Lembar Wawancara

Lembar wawancara digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data tentang penerapan model yang dikembangkan. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur. Responden yang menjadi sumber data instrumen ini adalah para penimbang yang mengkaji model yang dikembangkan agar model tersebut rasional dari segi konstruk, isi, dan deskriptornya. Ketiga penimbang adalah para pakar yang memiliki keahlian dan pengalaman yang memadai dalam bidang penilaian SD, bidang kurikulum dan pembelajaran, dan guru sendiri sebagai pengimplementasi model yang dikembangkan. Setiap penimbang yang memberikan koreksinya terhadap item yang menurut penimbang kurang layak, baik secara konstruk, isi maupun deskriptornya.

F. Teknik Analisis Data

Berdasarkan jenis instrumen yang digunakan, penelitian ini menghasilkan dua jenis data yakni data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif yang

Yunus Abidin, 2013

Pengembangan Model Penilaian Otentik Dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Di Sekolah Dasar

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dihasilkan pada dasarnya berupa data studi pendahuluan dan data kelayakan model. Data tersebut adalah sebagai berikut..

1. Data hasil studi pendahuluan berupa hasil observasi pembelajaran, gambaran bahan ajar dan penilaian membaca yang diterapkan di sekolah, dan kebutuhan guru atas penilaian otentik dalam pembelajaran membaca
2. Data hasil uji rasional model melibatkan pakar membaca, pakar penilaian, dan pakar kurikulum dan pembelajaran SD.
3. Data hasil uji keterpahaman model melibatkan guru sekolah dasar.
4. Data hasil uji implementasional model dilakukan dalam diskusi terfokus, membahas:
 - a. kontribusi model terhadap pencapaian tujuan pembelajaran;
 - b. peluang keterlaksanaan penerapan model;
 - c. kesesuaian model dengan tingkat perkembangan siswa; dan
 - d. kemampuan guru SD dalam mengimplementasikan model yang dikembangkan.

Data kualitatif tersebut dianalisis dengan menggunakan teknik induktif dengan tahapan (1) mengumpulkan, membaca, dan mempelajari data melalui penandaan kata-kata kunci dan gagasan yang ada dalam data; (2) klasifikasi data berdasarkan tema-tema data; (3) menuliskan 'model' yang ditemukan; dan (4) memaknai data yang dihasilkan.

Data kuantitatif yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah data yang berhubungan dengan tiga hipotesis yang diajukan yakni kemampuan membaca pemahaman, perilaku membaca, dan karakter siswa. Ketiga data ini dianalisis dengan menggunakan metode statistik yaitu uji beda (t) dengan bantuan SPSS versi 18, sementara untuk analisis adanya interaksi model digunakan metode statistik yaitu analisis Anova dengan bantuan SPSS versi 18.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui tiga tahap. Ketiga tahapan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Studi Pendahuluan

Studi ini dilakukan untuk memperoleh informasi awal sebagai dasar pengembangan model. Studi pendahuluan ada tiga kegiatan yaitu studi literatur; studi lapangan dan pretes. Studi literatur dilakukan untuk menelaah teori dan konsep yang relevan mengenai penilaian otentik, pembelajaran membaca dan pendidikan karakter. Sumber kajian literatur berupa buku teks, jurnal, laporan penelitian dan artikel yang relevan.

Studi lapangan dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai masalah penilaian otentik dalam pembelajaran membaca. Kegiatan ini dilakukan pada 6 sekolah dasar yang tersebar di Kabupaten Bandung. Studi lapangan dilakukan dengan survei dan wawancara kepada guru SD di enam SD di Kabupaten Bandung yang, masing-masing mewakili SD dalam kota, SD perbatasan kota dan SD pedesaan.

Kegiatan ketiga yakni pretes dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman siswa SD. Kegiatan ini dilakukan terhadap 90 orang siswa SD yang mewakili 3 kategori wilayah sebagaimana dikemukakan sebelumnya. Selanjutnya berdasarkan temuan studi pendahuluan ini, peneliti menganalisis data temuan awal baik yang berupa gambar penerapan penilaian otentik maupun gambaran kemampuan membaca pemahaman para siswa. Berdasarkan hasil ini dikembangkanlah model penilaian otentik yang sesuai dengan harapan guru dan sesuai dengan taraf kemampuan dan perkembangan psikologis siswa.

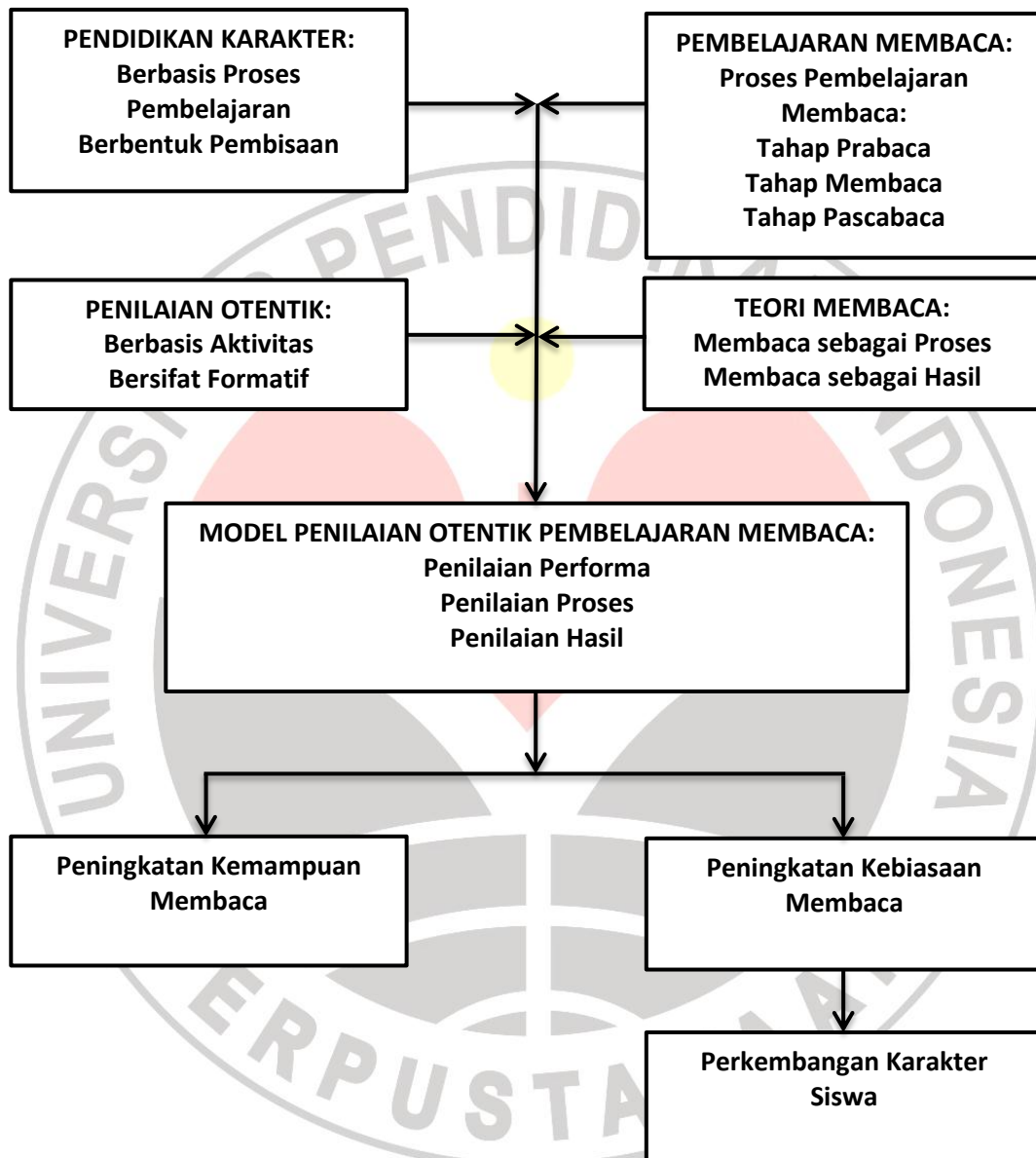
2. Pengembangan Desain Model Penilaian Otentik

Model penilaian otentik yang dikembangkan dalam penelitian ini didasarkan pada desain umum sebagai berikut.

Yunus Abidin, 2013

Pengembangan Model Penilaian Otentik Dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Di Sekolah Dasar

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Gambar 3.3
Desain Umum Model Penilaian Otentik dalam Pembelajaran Membaca

3. Tahap Penyusunan Model

Setelah memperoleh landasan teoretis mengenai penilaian otentik dalam pembelajaran membaca berbasis karakter dan data awal mengenai penerapan

Yunus Abidin, 2013

Pengembangan Model Penilaian Otentik Dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Di Sekolah Dasar

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penilaian otentik di sekolah serta kemampuan membaca pemahaman para siswa, kegiatan berikutnya adalah menyusun draf penilaian otentik dan menyusun perangkat modelnya. Gambaran pelaksanaan kedua kegiatan tersebut sebagai berikut.

Penyusunan draf model penilaian otentik dalam pembelajaran membaca pemahaman terdiri atas beberapa hal sebagai berikut.

Bagian I Pedoman Umum Model:

- A. Rasional Model
- B. Konsep Dasar Penilaian Otentik dalam Pembelajaran Membaca
- C. Jenis Penilaian Otentik dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman
- D. Asumsi-asumsi Model Penilaian Otentik dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman

Bagian II Pedoman Implementasi Penilaian Otentik dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman:

- A. Tujuan Penilaian Otentik
- B. Sasaran Penilaian Otentik
- C. Materi Penilaian Otentik;
- D. Tahap-tahap Pengembangan Penilaian Otentik
- E. Tahapan Implementasi Penilaian Otentik
- F. Evaluasi Penilaian Otentik
- G. Tanggung Jawab dan Kualifikasi Pelaksana Penilaian Otentik.
- H. Sistem Pendukung

Bagian III Model Penilaian Otentik dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman :

- A. Modul 1 Konsep Model Penilaian Otentik dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman
- B. Modul 2 Penilaian Otentik Tahap Prabaca
- C. Modul 3 Penilaian Otentik Tahap Membaca
- D. Modul 4 Penilaian Otentik Tahap Pascabaca

Yunus Abidin, 2013

Pengembangan Model Penilaian Otentik Dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Di Sekolah Dasar

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

E. Modul 5 Instrumen Evaluasi Implementasi Model

Bagian IV Perangkat Model Penilaian Otentik dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman

- A. Model Penilaian Otentik dalam Pembelajaran Membaca Model 1
- B. Model Penilaian Otentik dalam Pembelajaran Membaca Model 2
- C. Model Penilaian Otentik dalam Pembelajaran Membaca Model 3
- D. Model Penilaian Otentik dalam Pembelajaran Membaca Model 4
- E. Model Penilaian Otentik dalam Pembelajaran Membaca Model 5
- F. Model Penilaian Otentik dalam Pembelajaran Membaca Model 6
- G. Model Penilaian Otentik dalam Pembelajaran Membaca Model 7
- H. Model Penilaian Otentik dalam Pembelajaran Membaca Model 8
- I. Model Penilaian Otentik dalam Pembelajaran Membaca Model 9
- J. Model Penilaian Otentik dalam Pembelajaran Membaca Model 10

4. Uji Coba Model

Pada tahap ini dilakukan beberapa tahapan yakni sebagai berikut.

- a. Uji rasional model dilakukan melalui penimbangan oleh tiga orang pakar yakni pakar evaluasi, pakar pembelajaran membaca, dan pakar pembelajaran SD. Penimbangan pakar diperlukan untuk mendapatkan masukan konseptual dalam rangka penyempurnaan landasan teoretis model.
- b. Uji coba terbatas, dengan melibatkan 20 orang siswa SD Laboratorium UPI Kampus Cibiru. Kegiatan uji coba terbatas ini dilakukan melalui proses pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan model penilaian otentik yang dikembangkan. Dalam prosesnya, pembelajaran dilakukan sebanyak tiga kali proses pembelajaran sehingga tergambar secara utuh kelemahan-kelemahan model penilaian yang dikembangkan. Desain uji coba terbatas yang diterapkan dalam penelitian ini adalah desain eksperimen pretes postes desain.
- c. Revisi model dilakukan untuk merevisi model yang dikembangkan berdasarkan

Yunus Abidin, 2013

Pengembangan Model Penilaian Otentik Dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Di Sekolah Dasar

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- diskusi dengan guru dan ahli membaca SD.
- d. Uji coba luas yang dilakukan yang dilakukan pada dua kelas sampel dengan jumlah siswa sekira 30 orang siswa. Kegiatan uji coba luas ini dilakukan melalui proses pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan model penilaian otentik yang dikembangkan. Dalam prosesnya, pembelajaran dilakukan sebanyak tiga kali proses pembelajaran sehingga tergambar secara utuh kelemahan-kelemahan model penilaian yang dikembangkan. Desain uji coba terbatas yang diterapkan dalam penelitian ini adalah desain eksperimen pretes postes desain.
 - e. Revisi Model yang kedua yang dilakukan untuk merevisi model yang dikembangkan berdasarkan diskusi kepakaran dengan guru SD dan ahli pembelajaran membaca SD.
 - f. Tahap validasi model yang dilakukan sebagai bentuk evaluasi sumatif terhadap model yang dikembangkan. Pada tahap ini kegiatan pengujian dilakukan pada tiga sekolah dengan karakteristik yang berbeda dengan tujuan untuk mengetahui kekuatan model yang dihasilkan dibandingkan dengan model penilaian yang sudah dilaksanakan di sekolah tersebut.